

**EVALUASI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III DI SDN DAERAH
BINAAN 6 KECAMATAN PONGGOK KABUPATEN BLITAR**

Priwan Yuda

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Dosen Pembimbing : Mochamad Syaichudin S.Ag, M.Pd

priwanyuda@yahoo.co.id

Abstrak

Perubahan kurikulum merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang diberlakukan telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013 untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun kemunculan kurikulum 2013 belum di implementasikan ke semua sekolah, hanya sekolah tertentu saja yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan salah satunya yaitu SDN daerah binaan 6 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan salah satu ciri dari kurikulum 2013 dimana pembelajaran tematik tersebut dilaksanakan di di semua jenjang dari kelas 1 SD sampai kelas 3 SMA. Hal tersebut yang sering menimbulkan masalah dalam mengaitkan antar mata pelajaran dengan tema yang telah di tentukan khususnya pada pihak guru selaku pelaksana dalam kegiatan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tematik kelas III di SDN daerah binaan 6 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Objek penelitian ini adalah terdiri dari 3 sekolah yaitu SDN Pojok 01, SDN Pojok 02, dan SDN Ponggok 02. Setiap guru dari 3 sekolah tersebut mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mengajar. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari instrumen dari PLPG untuk menilai kinerja guru dalam mengajar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis interaksi dengan pengolahan data menggunakan model *Countenance Stake*.

Hasil analisis data menunjukkan Di SDN Pojok 01 Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III mendapatkan nilai pembobotan 4,25, di SDN Pojok 02 Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III mendapatkan nilai pembobotan 4,667 dan di SDN Pojok 02 Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III mendapatkan nilai pembobotan 4,417.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa di SDN Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan setiap mata pelajaran satu dengan yang lainnya dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan media yang masih kurang sehingga dalam proses pembelajaran guru masih belum bisa maksimal dalam menerapkan kegiatan pembelajaran tematik.

Kata kunci : *Evaluasi, Pembelajaran tematik.*

ABSTRACT

Curriculum change is the government's efforts to improve the quality of education in Indonesia. Imposed curriculum has undergone several changes. Current curriculum is the curriculum in 2013 to enhance the curriculum before the Education Unit Level Curriculum (SBC). But the appearance of a curriculum in 2013 has not been implemented to all schools, only certain schools are already implementing the curriculum in 2013 and one of them is the District 6 area built SDN Ponggok Blitar. Implementation of thematic learning is one of the characteristics of the curriculum in 2013 which was conducted in thematic learning at all levels from grade 1 to grade 3 school. This is often a problem in linking between subjects with a theme that has been set particularly on the part of teachers as implementers in learning activities.

The purpose of this study is to describe the implementation of thematic learning class III in the District 6 area built SDN Ponggok Blitar. Object of this study is comprised of three schools namely SDN Pojok 01, SDN Pojok 02, and SDN Ponggok 02. Each teacher of the 3 schools have different abilities in teaching. Retrieval of the data used in this study is adopted from the instrument of PLPG to assess the performance of teachers in teaching.

The research method used in this research is descriptive quantitative method. Data collection using observation, interviews, and documentation. Analysis of the data using the method of interaction analysis by processing the data using a model *Countenance Stake*.

The results showed In SDN Pojok 01 Thematic Learning Implementation Class III weighting scores of 4.25, in SDN Pojok 02 Thematic Learning Implementation Class III scores and weighting 4.667 SDN Ponggok 02 Class III Thematic Learning Implementation obtain weighting value 4.417.

The conclusion of this study indicate that in the District SDN Ponggok Blitar some teachers have difficulty in aligning each subject with each other in each learning activity and the use of media that is still less so in the learning process of teachers still have not been maximized in implementing thematic learning activities.

Keywords : *Evaluation, Learning thematic.*

PENDAHULUAN

Pembaharuan di bidang pendidikan terus dilakukan satu diantaranya adalah dengan adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kurikulum yang diberlakukan telah mengalami beberapa kali perubahan. Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun kemunculan kurikulum 2013 belum terimplementasikan ke semua sekolah, hanya sekolah tertentu saja yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 dan satu diantaranya yaitu SDN daerah binaan 6 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Pelaksanaan pembelajaran tematik merupakan ciri dari kurikulum 2013 dimana pembelajaran tematik tersebut dilaksanakan di semua jenjang dari kelas 1 SD sampai kelas 3 SMA. Hal tersebut yang sering menimbulkan masalah khususnya pada pihak guru selaku pelaksana dalam kegiatan pembelajaran.

Di Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar ini terdapat 53 SDN dan dibagi menjadi 8 daerah binaan. Setiap daerah binaan terdapat 6 sampai 7 SDN. Pada penelitian ini peneliti mengambil daerah binaan 6 karena pada binaan 6 ini terdapat pada wilayah kecamatan. Daerah binaan 6 tersebut terdiri dari SDN Ponggok 01, SDN Ponggok 02, SDN Ponggok 03, SDN Ponggok 04, SDN Pojok 01, dan SDN Pojok 02. Peneliti mengambil sampel yaitu pada SDN Ponggok 02, SDN Pojok 01 dan SDN Pojok 02.

Kenyataan di SDN daerah binaan 6 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar terdapat guru yang mengalami permasalahan pada implementasi pembelajaran tematik yaitu guru mengalami kesulitan menerapkan RPP kedalam kegiatan pembelajaran. Karena pada proses program kegiatan pembelajaran guru masih kurang memahami konsep pembelajaran tematik. Sehingga, guru mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran tematik ketika mengaitkan antar mata pelajaran sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Berdasarkan keadaan tersebut perlu adanya evaluasi sehingga permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran dapat terselesaikan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

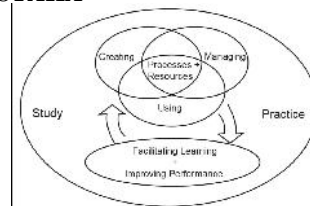
Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada

siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka. (Kunandar, 2010:333-334)

Menurut Trianto (2013:350) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standart isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Berdasarkan penjabaran tentang permasalahan pembelajaran tematik maka penulis melakukan penelitian tentang evaluasi implementasi pembelajaran tematik kelas III. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas III. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik terkait dengan pelaksanaan RPP kedalam kegiatan pembelajaran di SDN daerah binaan 6 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Selain itu peneliti juga mempunyai tujuan untuk mengetahui kendala guru dalam mengaitkan antar mata pelajaran sesuai dengan tema yang telah ditetapkan di SDN daerah binaan 6 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. Dengan mengetahui kendala tersebut maka diharapkan akan adanya upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, sehingga tercapai tujuan pendidikan. Berdasarkan dari permasalahan tersebut, maka telah dilakukan penelitian tentang Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SDN Daerah Binaan 6 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

KAJIAN PUSTAKA



**Gambar 1 : Domain Educational Technology
AECT 2008**

(Sumber: Molenda 2008:5)

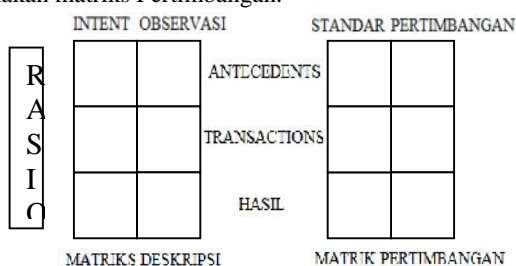
Definisi Teknologi Pendidikan tahun 2008 tersebut menjelaskan bahwa teknologi pendidikan merupakan studi dan etika praktek untuk memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola sesuai teknologi dan sumber daya. Dalam kawasan ini digunakan untuk dapat meningkatkan kinerja dan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang. Itu karena peningkatan kinerja dan kompetensi seseorang memiliki kaitan erat dengan bagaimana seseorang dapat belajar, sehingga hal yang berkaitan untuk dapat meningkatkan kualitas seseorang dalam belajar turut menjadi bahasan penting seperti halnya sistem pendidikan yang diterapkan, maupun sumber daya manusia yang terlibat.

Menurut Arikunto (2010:2) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Kunandar (2010:287) pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Menurut Zainal Arifin (2013:9-10) evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Model countenance adalah model pertama evaluasi kurikulum yang dikembangkan oleh Stake. Dalam suatu pengertian ini countenance adalah keseluruhan sedangkan dalam pengertian lain kata itu bermakna sesuatu yang disenangi (favourable). Model Countenance Stake terdiri atas dua matriks. Matriks yang pertama dinamakan matriks Deskripsi dan yang kedua dinamakan matriks Pertimbangan.



Gambar 2 : Model Dasar Countenance
(sumber: Hasan, 2009:210)

Pada gambar 2.2 memperlihatkan keseluruhan kosep yang telah dibahas di atas. Dengan demikian maka model dasar countenance terdiri atas 4 kotak *antecedents* (intent, observasi, standart, dan pertimbangan), 4 kotak transaksi, dan 4 kotak hasil.

Menurut Trianto (2013:147) pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Menurut Kunandar (2010:334) Ruang lingkup pembelajaran tematik meiputi seluruh mata pelajaran pada kelas I-III Sekolah Dasar, yaitu Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian, serta Pendidikan Jasmani.

Menurut Kunandar (2010:335) Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- Berpusat pada siswa.
- Memberikan pengalaman langsung.
- Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- Bersifat fleksibel.
- Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
- Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Andi (2013:384) pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Model pembelajaran tematik tidak mudah untuk dilaksanakan, karena memerlukan penyesuaian diri dan kemauan untuk beradaptasi. Hal ini karena model pembelajaran tematik yang memadukan berbagai disiplin ilmu memerlukan manajemen pembelajaran yang cukup kompleks (Trianto 2013:173).

a. Eksistensi Guru dan Peserta Didik

1) Guru

Pembelajaran tematik Merupakan gabungan antara berbagai bidang kajian; misalnya di bidang kajian IPA, matematika, pendidikan agama, IPS, dan lainnya, makadalam pelaksanaannya tidak lagi terpisah-pisah melainkan menjadi satu kesatuan (*holistic*) dan keterpaduan (*integralistic*).

2) Peserta Didik

Menurut Depdiknas dalam Trianto (2013:178) dalam melaksanakan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang perlu dipahami oleh guru berkaitan dengan anak didik:

- a) Anak didik harus mampu bekerja secara individual, berpasangan atau berkelompok sesuai dengan tuntutan skenario pembelajaran.
 - b) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif.
- b. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar, Sarana Prasarana Penunjang, Sumber Belajar, dan Media

Pembelajaran tematik pada hakekatnya adalah menekankan pada peserta didik baik individu maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik.

1) Bahan Ajar

Dalam pembelajaran tematik memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran monolitik..

2) Sarana Prasarana Penunjang

Dalam pembelajaran tematik guru harus memilih secara jeli media yang akan digunakan, dalam hal ini media harus memiliki kegunaan yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai bidang studi yang terkait dan tentu saja terpadu.

3) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar.

4) Media

Media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (*the carriers of messages*) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (*the receiver of the messages*).

c. Model Pengaturan Ruang

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu melakukan pengaturan ruang agar suasana belajar menyenangkan. Pengaturan ruang ini meliputi:

- 1) Ruang perlu ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan.
- 2) Susunan bangku peserta didik dapat diubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 3) Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
- 4) Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 5) Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.
- 6) Alat, sarana, dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan

menyimpannya kembali. Depdiknas 2006, dalam Trianto (2013:191-192)

d. Strategi Pemilihan Metode

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, member contoh, dan member latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik antara lain adalah:

- 1) Metode Diskusi
- 2) Metode Tanya Jawab
- 3) Metode Demonstrasi
- 4) Metode Ceramah Plus
- 5) Metode Percobaan
- 6) Metode Simulasi

Pembelajaran Tematik Dalam Berbagai Kurikulum

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004

Pembelajaran tematik pada kurikulum 2004 menekankan pada kegiatan pembelajaran yang kontekstual, fungsional, aktif, autentik, menarik/menyenangkan, efektif, bermakna, serta berbasis pada minat dan bakat siswa.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006

Menurut Andi Prastowo (2013:215-216) pada kurikulum KTSP model pembelajaran tematik digunakan di SD/MI kelas 1 sampai 3. Selain itu, model pembelajaran terpadu juga di terapkan pada mata pelajaran IPA dan IPS. Sementara itu, untuk kelas atas, kelas 4 sampai 6, pembelajaran menggunakan pendekatan mata pelajaran (bidang studi).

3. Kurikulum 2013

Menurut Andi Prastowo (2013:223) kurikulum SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai 6. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan melalui pendekatan intradisipliner, multidisipliner, interdisipliner, dan transdisipliner.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji implementasi pembelajaran tematik di SDN daerah binaan 6 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar adalah metode deskriptif kuantitatif dan terori model evaluasi Countenance Stake. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari data dokumentasi dan observasi yang diperoleh kemudian dimasukkan kedalam tabel kontingensi dengan tujuan untuk melihat tingkat reabilitas instrumen dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{P_o - P_e}{1 - P_e}$$

Dengan keterangan:

KK = Koefisien kesepakatan pengamatan

P_o = Proporsi frekuensi kesepakatan

P_e = Kemungkinan sepakat (*change agreement*).
(peluang kesesuaian antar pengamat)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Hasil wawancara implementasi pembelajaran tematik kelas III di SDN Daerah Binaan 6 Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar.

1) SDN Pojok 01

Penerapan pembelajaran tematik dilaksanakan dengan semampunya guru dalam mengajar. Dilihat dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menyusun bahan ajar yang perlu diperhatikan yaitu dalam menyiapkan buku pembelajaran penunjang dan alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang biasa digunakan pada kegiatan pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab dan kelompok.

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi pergantian kurikulum 2013 yaitu guru mengikuti penataran. Guru dituntut untuk memahami dan mengerti kurikulum yang berlaku saat ini dengan memperbanyak buku referensi yang sesuai dengan kurikulum.

2) SDN Pojok 02

Pembelajaran tematik tepat dilaksanakan di sekolah tetapi guru mengalami masalah ketika akhir semester dalam mengadakan penilaian terdapat evaluasi dalam pelaksanaan tematik selama proses pembelajaran. Dalam menyusun bahan ajar yang perlu diperhatikan yaitu dengan menyesuaikan materi dan alat peraga yang digunakan sesuai dengan tema.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan kelompok, ceramah, tanya jawab dan diskusi sesuai dengan materi dan tema yang disampaikan. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi pergantian kurikulum 2013 yaitu guru dengan mengikuti penataran.

3) SDN Pongkok 02

Pelaksanaan pembelajaran tematik dilakanakan di sekolah sebenarnya mudah apabila persyaratan yang

dibutuhkan sudah lengkap. Di SDN Pongkok 02 mengalami kendala dalam pelaksanaannya dengan terbatasnya media pembelajaran yang ada, sehingga siswa mudah bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas. Dari pembahasan yang dilakukan masih dengan satu tema dalam beberapa pelajaran.

Guru mengalami kendala dalam menyusun bahan ajar tematik dengan terbatasnya referensi dari pemerintah yang masih kurang untuk guru dalam mengembangkan bahan ajar tematik. Upaya dalam menghadapi pergantian kurikulum 2013 adalah dengan guru mengikuti penataran yang diadakan oleh dinas pendidikan setempat.

- b. Hasil observasi implementasi pembelajaran tematik kelas III di SDN Daerah Binaan 6 Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar.

1) SDN Pojok 01

Tabel 1
Kontingensi Kesepakatan Kemampuan Dalam
Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamat						
Skor	1 (ST B)	2 (T B)	3 (K B)	4 (B)	5 (SB)	Juml ah
1 (STB)						
2 (TB)						
3 (KB)			2 (1)	7 (1)		2
4 (B)			9,2 2 (2)	5,8,10, 13,15,1 6, 19,20,2 1, 23 (10)		12
5 (SB)				1 (1)	3,4,6,1 1, 12,14,1 7, 18,24 (9)	10
Juml ah			3	12	9	24

$$P_o = \frac{1}{24} + \frac{10}{24} + \frac{9}{24} + \frac{20}{24} = 0,833$$

$$P_e = \frac{1}{N^2} (n_{i+}) (n_{+i})$$

$$= \frac{1}{24^2} \times (3 \times 2) (12 \times 12) (9 \times 10)$$

$$= \frac{1}{576} \times 6 + 144 + 90$$

$$= \frac{1}{576} \times 240 = 0,416$$

$$KK = \frac{P_o - P_e}{1 - P_e} = \frac{0,833 - 0,416}{1 - 0,416} = \frac{0,417}{0,584} = 0,714$$

Jadi kontingensi kesepakatan instrumen pada evaluasi implementasi pembelajaran tematik kelas III di SDN pojok 01 terhadap kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah 0,714. Setelah dibandingkan dengan tingkat reliabilitas Kappa maka dapat dikatakan memuaskan.

2) SDN Pongok 02

Tabel 2

Kontingensi Kesepakatan Kemampuan Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamat

Skor	1 (ST B)	2 (T B)	3 (K B)	4 (B)	5 (SB)	Juml ah
1 (STB)						
2 (TB)						
3 (KB)						
4 (B)				1,10,11, 12, 18,20,2 1 (7)	7 (1)	8
5 (SB)				6 (1)	2,3,4,5, 8, 9,13,14, 15, 16,17, 19, 22,23,2 4 (15)	16
Juml ah				8	16	24

$$P_o = \frac{7}{24} + \frac{15}{24} = \frac{22}{24} = 0,916$$

$$P_e = \frac{1}{N^2} (n_{i+}) (n_{+i})$$

$$= \frac{1}{24^2} \times (8 \times 8) (16 \times 16)$$

$$= \frac{1}{576} \times 64 + 256$$

$$= \frac{1}{576} \times 320 = 0,555$$

$$KK = \frac{P_o - P_e}{1 - P_e} = \frac{0,916 - 0,555}{1 - 0,555} = \frac{0,361}{0,445} = 0,811$$

Jadi kontingensi kesepakatan instrumen pada evaluasi implementasi pembelajaran tematik kelas III di SDN pojok 02 terhadap kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah 0,811. Setelah dibandingkan dengan tingkat reliabilitas Kappa maka dapat dikatakan istimewa.

3) SDN Pongok 02

Tabel 3

Kontingensi Kesepakatan Kemampuan Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pengamat 1

Skor	1 (STB)	2 (TB)	3 (KB)	4 (B)	5 (SB)	Juml ah
1 (STB)						
2 (TB)						
3 (KB)			2 (1)			1
4 (B)			6 (1)	5,7,8, 9,10,1 1, 12,16, 19 (9)	1,4 (2)	12
5 (SB)				14 (1)	3,13,1 5, 17,18, 20, 21,22, 23, 24 (10)	11
Juml ah			2	10	12	24

$$P_o = \frac{1}{24} + \frac{9}{24} + \frac{10}{24} + \frac{20}{24} = \frac{40}{24} = 0,833$$

$$P_e = \frac{1}{N^2} (n_{i+}) (n_{+i})$$

$$= \frac{1}{24^2} \times (2 \times 1) (10 \times 12) (12 \times 11)$$

$$= \frac{1}{576} \times 2 + 120 + 132$$

$$= \frac{1}{576} \times 254 = 0,441$$

$$KK = \frac{P_o - P_e}{1 - P_e} = \frac{0,833 - 0,441}{1 - 0,441} = \frac{0,392}{0,559} = 0,708$$

Jadi kontingensi kesepakatan instrumen pada evaluasi implementasi pembelajaran tematik kelas III di SDN pojok 01 terhadap kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran adalah 0,708. Setelah dibandingkan dengan tingkat reliabilitas Kappa maka dapat dikatakan memuaskan.

Berikut merupakan hasil tabulasi instrumen observasi pada Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SDN Daerah Binaan 6 Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar.

1. SDN Pojok 01

Tabel 4 Pembobotan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Hasil penyesuaian	f	NI	BI
1	Sangat Baik	9	5	45
2	Baik	12	4	48
3	Kurang Baik	3	3	9
4	Tidak Baik		2	
5	Sangat Tidak Baik		1	
Jumlah		24		102

$$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$$

$$NK = \frac{102 \times 5}{120}$$

$$NK = \frac{510}{120} = 4,25$$

2. SDN Pojok 02

Tabel 5 Pembobotan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Hasil penyesuaian	f	NI	BI
1	Sangat Baik	16	5	80
2	Baik	8	4	32
3	Kurang Baik		3	
4	Tidak Baik		2	
5	Sangat Tidak Baik		1	
Jumlah		24		112

$$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$$

$$NK = \frac{112 \times 5}{120}$$

$$NK = \frac{560}{120} = 4,667$$

3. SDN Ponggok 02

Tabel 6 Pembobotan Pelaksanaan Pembelajaran

No	Hasil penyesuaian	f	NI	BI
1	Sangat Baik	12	5	60
2	Baik	10	4	40
3	Kurang Baik	2	3	6
4	Tidak Baik		2	
5	Sangat Tidak Baik		1	
Jumlah		24		106

$$NK = \frac{(BI \times NI)}{JB}$$

$$NK = \frac{106 \times 5}{120}$$

$$NK = \frac{530}{120} = 4,417$$

Implikasi Pembelajaran

a. SDN Pojok 01

1) Guru dan Peserta Didik

Dalam mengajar guru SDN Pojok 01 (Ibu Endah) mengajar dilakukan dengan cara guru tunggal dimana Ibu Endah adalah sebagai guru kelas. Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung peserta didik melaksanakan pembelajaran secara klasikal.

2) Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Pojok 01 sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan siswa yang digunakan untuk mengerjakan soal-soal latihan.

3) Pengaturan Ruangan

Pengaturan ruangan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggumpelnakan pembelajaran secara klasikal. Pada dinding kelas terdapat beberapa sumber belajar yang di tempelkan sebagai penunjang pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Endah adalah dengan menggunakan metode ceramah plus Tanya jawab dan tugas.

b. SDN Pojok 02

1) Guru dan Peserta Didik

Dalam mengajar guru SDN Pojok 01 (Ibu Sus) mengajar dilakukan dengan cara guru tunggal dimana Ibu Sus adalah sebagai guru kelas. Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung peserta didik melaksanakan pembelajaran secara berkelompok dan siswa melakukan diskusi secara berkelompok.

2) Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Pojok 01 bahan ajar yang digunakan yaitu papan tulis. Sarana penunjang yang digunakan Ibu Sus menggunakan gambar macam-macam pekerjaan. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan siswa dan lembar soal yang diberikan oleh guru yang digunakan untuk mengerjakan soal-soal latihan.

3) Pengaturan Ruangan

Pengaturan ruangan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggumpelnakan pembelajaran secara berkelompok. Pada dinding kelas terdapat beberapa sumber belajar yang di tempelkan sebagai penunjang pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar oleh Ibu Sus adalah dengan menggunakan metode ceramah plus diskusi dan tugas.

c. SDN Pongkok 02

1) Guru dan Peserta Didik

Dalam mengajar guru SDN Pongkok (Pak Supoyo) mengajar dilakukan dengan cara guru tunggal dimana PakSupoyo adalah sebagai guru kelas. Pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung peserta didik melaksanakan pembelajaran secara klasikal.

2) Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Pongkok 01 bahan ajar yang digunakan yaitu papan tulis dan penggaris. Sarana penunjang yang digunakan Pak Supoyo menggunakan penggaris yang digunakan untk menggambar bangun datar di papan tulis. Sumber belajar yang digunakan adalah buku pegangan siswa.

3) Pengaturan Ruangan

Pengaturan ruangan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan menggumpelnakan pembelajaran secara klasikal. Pada dinding kelas terdapat beberapa sumber belajar yang di tempelkan sebagai penunjang pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar oleh Pak Supoyo adalah dengan

menggunakan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Deskripsi pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan model Countenance Stake.

1. SDN Pojok 01

Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual

1) Penyesuaian antara *Intent* dan *Observasi*

Intent melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. *Observasi* berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Ibu Endah sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan memberikan tugas kepada siswa kemudian di koreksi bersama-sama dan siswa yang lain memperhatikan. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa yaitu ketika mengerjakan tugas guru menegur siswa apabila kurang tenang saat pembelajaran di dalam kelas. Apabila siswa kurang memahami materi maka akan bertanya kepada guru dan guru menjawab dengan baik.

2) Penyesuaian antara *Intent* dan *standart*

Intent melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. *Standart* memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

3) Penyesuaian antara *Intent* dan *Pertimbangan*

Intent melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. *Pertimbangan* dari hasil perbandingan antara intent, observasi dan standart maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual Ibu Endah sudah melakukannya dengan memberikan tugas kepada siswa kemudian di koreksi bersama-sama dan siswa yang lain memperhatikan. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa yaitu ketika mengerjakan tugas guru menegur siswa apabila kurang tenang saat pembelajaran di dalam kelas. Apabila siswa kurang memahami materi maka akan bertanya kepada guru dan guru menjawab dengan baik. Namun dalam pemberian fasilitas seperti media masih belum dilakukan. Sehingga pelaksanaan pembelajaran masih cukup sesuai dengan standart.

4) Penyesuaian antara *Observasi* dan *Standart*

Observasi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Ibu Endah sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan memberikan tugas kepada siswa kemudian di koreksi bersama-sama dan siswa yang lain memperhatikan. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa yaitu ketika mengerjakan tugas guru menegur siswa apabila kurang tenang saat pembelajaran di dalam kelas. Apabila siswa kurang memahami materi maka akan bertanya kepada guru dan guru menjawab dengan baik. *Standart* memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

5) Penyesuaian antara *Observasi* dan *Pertimbangan*

Observasi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Ibu Endah sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan memberikan tugas kepada siswa kemudian di koreksi bersama-sama dan siswa yang lain memperhatikan. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa yaitu ketika mengerjakan tugas guru menegur siswa apabila kurang tenang saat pembelajaran di dalam kelas. Apabila siswa kurang memahami materi maka akan bertanya kepada guru dan guru menjawab dengan baik. *Pertimbangan* dari hasil observasi menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan Ibu Endah masih kurang sesuai dengan standart. Maka evaluator dapat menyimpulkan bahwa, observasi di lapangan sudah cukup baik tetapi masih kurang karena Ibu Endah masih belum memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak.

6) Penyesuaian antara *Standart* dan *Pertimbangan*

Standart memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. *Pertimbangan* dari hasil observasi menyatakan bahwa Ibu Endah telah terjalin interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru sesuai dengan standart namun Ibu Endah masih belum memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak maka kegiatan itu dapat dikatakan cukup baik. Pembobotan standarnya yaitu terjalin interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru.

7) Penyesuaian antara *Matriks Deskripsi* dengan *Matriks Pertimbangan*

Matriks Deskripsi berdasarkan deskripsi diatas Ibu Endah sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan memberikan tugas kepada siswa kemudian di koreksi bersama-sama dan siswa yang lain memperhatikan. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa yaitu ketika mengerjakan tugas guru menegur siswa apabila kurang tenang saat pembelajaran di dalam kelas. Apabila siswa kurang memahami materi maka akan bertanya kepada guru dan guru menjawab dengan baik. *Matriks Pertimbangan* : dengan *standart* memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Dengan penyesuaian antara standart dan pertimbangan yang menyatakan apabila kegiatan pembelajaran sesuai dengan standart yang telah di tentukan maka tahap pembelajaran itu dapat dikatakan baik. Sehingga pembelajaran yang dilakukan cukup baik karena Ibu Endah masih belum memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Keputusan dalam kegiatan pembelajaran kontekstual Ibu Endah cukup mampu melakukan pembelajaran cukup baik. Sebaiknya Ibu Endah memberikan tambahan sumber yang sesuai dengan pembelajaran.

2. SDN Pojok 02

Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual

1) Penyesuaian antara *Intent* dan *Observasi*

Intent melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. *Observasi* berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Ibu Sus sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan memberikan siswa untuk kerja kelompok bersama temannya yang sudah dibagi pada awal pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas kelompok antar siswa sudah terjalin interaksi. Apabila siswa kurang memahami materi maka siswa akan bertanya kepada guru dan guru menjelaskan dengan baik. Penggunaan media sudah sesuai dengan pembelajaran sehingga terkesan menarik perhatian siswa.

2) Penyesuaian antara *Intent* dan *standart*

Intent melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. *Standart* memfasilitasi terjadinya

interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

3) Penyesuaian antara Intent dan Pertimbangan

Intent melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. *Pertimbangan* dari hasil perbandingan antara intent, observasi dan standart maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual Ibu Sus sudah melakukan dengan memberikan siswa untuk kerja kelompok bersama temannya yang sudah dibagi pada awal pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas kelompok antar siswa sudah terjalin interaksi. Sehingga pembelajaran Ibu Sus sudah baik dan sesuai dengan standart.

4) Penyesuaian antara Observasi dan Standart

Observasi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Ibu Sus sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan memberikan siswa untuk kerja kelompok bersama temannya yang sudah dibagi pada awal pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas kelompok antar siswa sudah terjalin interaksi. Apabila siswa kurang memahami materi maka siswa akan bertanya kepada guru dan guru menjelaskan dengan baik. Penggunaan media sudah sesuai dengan pembelajaran sehingga terkesan menarik perhatian siswa. *Standart* memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya

5) Penyesuaian antara Observasi dan Pertimbangan

Observasi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Ibu Sus sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan memberikan siswa untuk kerja kelompok bersama temannya yang sudah dibagi pada awal pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas kelompok antar siswa sudah terjalin interaksi. Apabila siswa kurang memahami materi maka siswa akan bertanya kepada guru dan guru menjelaskan dengan baik. Penggunaan media sudah sesuai dengan pembelajaran sehingga terkesan menarik perhatian siswa. *Pertimbangan* dari hasil observasi menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan Ibu Sus sudah baik dan sesuai dengan standart pembelajaran dengan memberikan

siswa untuk kerja kelompok bersama temannya yang sudah dibagi pada awal pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas kelompok antar siswa sudah terjalin interaksi. Apabila siswa kurang memahami materi maka siswa akan bertanya kepada guru dan guru menjelaskan dengan baik. Penggunaan media sudah sesuai dengan pembelajaran sehingga terkesan menarik perhatian siswa.

6) Penyesuaian antara Standart dan Pertimbangan

Standart memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. *Pertimbangan* kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah sudah sesuai dengan standart karena Ibu Sus memberikan siswa untuk kerja kelompok bersama temannya yang sudah dibagi pada awal pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas kelompok antar siswa sudah terjalin interaksi.

7) Penyesuaian antara Matriks Deskripsi dengan Matriks Pertimbangan

Matriks Deskripsi : berdasarkan deskripsi diatas dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual Ibu Sus sudah melakukan dengan memberikan siswa untuk kerja kelompok bersama temannya yang sudah dibagi pada awal pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas kelompok antar siswa sudah terjalin interaksi. *Matriks Pertimbangan* : dengan *standart* memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya sudah sesuai karena standart tersebut sudah dilakukan oleh Ibu Sus.

Keputusan dalam kegiatan pembelajaran kontekstual Ibu Sus sudah dapat menempatkan diri sesuai dengan prosedur.

3. SDN Pongkok 02

Melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual

1) Penyesuaian antara Intent dan Observasi

Intent melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. *Observasi* berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Pak Supoyo sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan terjadinya interaksi guru dengan siswa. Siswa antusias untuk maju ke depan menjawab

pertanyaan dari guru. Apabila siswa kurang memahami maka akan bertanya kepada guru dan guru menjawab dengan baik. Namun untuk pemanfaatan fasilitas di sekolah masih kurang karena Pak Supoyo hanya menggunakan papan tulis dan belum menggunakan media yang lebih menarik untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas.

2) Penyesuaian antara *Intent* dan *standart*

Intent melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. *Standart* memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

3) Penyesuaian antara *Intent* dan *Pertimbangan*

Intent melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. *Pertimbangan* dari hasil perbandingan antara *intent*, observasi dan *standart* maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan pembelajaran secara kontekstual sudah terjadinya interaksi guru dengan siswa. Sehingga pembelajaran Pak Supoyo sudah sesuai dengan *standart*.

4) Penyesuaian antara *Observasi* dan *Standart*

Observasi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Pak Supoyo sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan terjadinya interaksi guru dengan siswa. Siswa antusias untuk maju ke depan menjawab pertanyaan dari guru. Apabila siswa kurang memahami maka akan bertanya kepada guru dan guru menjawab dengan baik. Namun untuk pemanfaatan fasilitas di sekolah masih kurang karena Pak Supoyo hanya menggunakan papan tulis dan belum menggunakan media yang lebih menarik untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. *Standart* memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.

5) Penyesuaian antara *Observasi* dan *Pertimbangan*

Observasi berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, Pak Supoyo sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan terjadinya interaksi guru dengan siswa. Siswa antusias untuk maju ke depan menjawab pertanyaan dari guru. Apabila siswa kurang memahami maka akan bertanya kepada guru dan guru menjawab

dengan baik. Namun untuk pemanfaatan fasilitas di sekolah masih kurang karena Pak Supoyo hanya menggunakan papan tulis dan belum menggunakan media yang lebih menarik untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas. *Pertimbangan* dari hasil observasi menyatakan bahwa Pak Supoyo sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan terjadinya interaksi guru dengan siswa. Walaupun dalam pemanfaatan sumber belajar masih kurang. Sehingga observasi yang dilakukan di lapangan cukup sesuai dengan *standart* maka kegiatan ini dapat dikatakan cukup baik.

6) Penyesuaian antara *Standart* dan *Pertimbangan*

Standart memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. *Pertimbangan* dari hasil observasi menyatakan bahwa Pak Supoyo sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan terjadinya interaksi guru dengan siswa. Walaupun dalam pemanfaatan sumber belajar masih kurang.

7) Penyesuaian antara Matriks Deskripsi dengan Matriks *Pertimbangan*

Matriks Deskripsi : berdasarkan deskripsi diatas dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat kontekstual Pak Supoyo sudah melakukan pembelajaran kontekstual dengan terjadinya interaksi guru dengan siswa. Siswa antusias untuk maju ke depan menjawab pertanyaan dari guru. Apabila siswa kurang memahami maka akan bertanya kepada guru dan guru menjawab dengan baik. Namun untuk pemanfaatan fasilitas di sekolah masih kurang. *Matriks Pertimbangan* : dengan *standart* memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya sudah cukup sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Walaupun pemanfaatan fasilitas di sekolah masih kurang.

Keputusan dalam melakukan pembelajaran yang bersifat kontekstual mampu membuat siswa tertarik dan antusias maju ke depan, teknik pembelajaran yang digunakan baik. Sebaiknya diberikan penambahan media supaya anak menambah ketertarikan saat pembelajaran.

PENUTUP

a. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN daerah binaan 6 Kecamatan Pongkok Kabupaten Blitar, implementasi pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN Pojok 01, Pojok 02, dan Pongkok 02 terdapat perbedaan pada pelaksanaan pembelajaran. Masing-masing guru mempunyai kemampuan yang berbeda ketika menjabarkan RPP kedalam kegiatan pembelajaran. Pada SDN Pojok 01 mendapatkan nilai pembobotan 4,25, SDN Pojok 02 mendapatkan nilai pembobotan 4,667, dan SDN Pongkok 02 mendapatkan nilai pembobotan 4,417. Pada setiap sekolah memiliki sarana dan prasarana yang berbeda sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran, sekolah menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada pada setiap sekolah.

b. Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka diberikan saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat hasil penelitian ini. Sebaiknya guru dalam setiap mengajar dapat melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan supaya kegiatan pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan baik sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru (PLPG); Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*; Jogjakarta : DIVA Press.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*; Bandung : CV Alfabeta.

Tim, 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi* Universitas Negeri Surabaya. Surabaya: Univeritas Negeri Surabaya Pers.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*; Jakarta : Prestasi Pustaka.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*; Jakarta : Kencana.

file.upi.edu...Evaluasi.Pembelajaran...EVALUASI P...
<http://penelitianindakankelas.blogspot.com201305download-permen-8-standar-nasional-pendidikan.html>
 diakses tanggal 07 Juli 2014 pukul 14.03.

widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/bab_2_estimasi_reliabilitas_via_spss.pdf diakses tanggal 10 Juli 2014 pukul 19.22.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1994. *Definisi Teknologi Pendidikan*; Jakarta: CV. Rajawali
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*; Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Syafruddin Abdul Jabar. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan*; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*; Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Jilad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*; Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*; Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, Wisnu, B.2010. *Jurnal Teknologi Pendidikan*; Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 114. 2013. *Buku Panduan Pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi*